

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan budaya telah banyak mendukung kemajuan bangsa dan masyarakat dunia khususnya di Indonesia dalam bidang pekerjaan, yang menuntut semua golongan untuk ikut berperan dalam semua aspek kehidupan baik di rumah tangga, pendidikan dan lembaga pemerintahan. Persamaan tuntutan dari kalangan gender menunjukkan bahwa wanita merasa memiliki persamaan hak dengan laki-laki, sehingga banyak wanita meniti pekerjaan sesuai dengan profesinya. Tuntutan gender disebabkan karena adanya perbedaan dan sempitnya gerakan wanita serta membatasinya pada bagian tertentu sesuai dengan kodratnya sebagai wanita, sehingga wanita merasa bahwa pada prinsipnya dalam kehidupan dunia untuk bekerja dan memimpin mempunyai hak sebagaimana laki-laki.¹

Wanita pekerja juga merupakan sebagai dasar pembagian tanggung jawab yang ditetapkan secara sosial dan kultural , di mana dalam dunia barat laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan bakatnya untuk bisa berkarir dengan laki-laki, begitu juga untuk menjadi pemimpin.”

¹ Zakiyuddin Baidawi, *Wacana Teologi Feminis*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.8.

Wanita sebagai ibu rumah tangga berhak bekerja berdasarkan profesionalisme yang dimiliki, namun seorang wanita atau ibu rumah tangga tidak boleh melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak di lingkungan keluarga terutama dalam pembinaan agama anak. Karena ayah dan ibu adalah orang tua si anak sebagai pendidik utama dan pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik maupun psikis.

Al-Ghazali pernah mengatakan bahwa :

*“Anak merupakan amanat yang dipercayakan kepada ibu bapaknya, hatinya yang masih murni itu merupakan permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari ukiran apapun ia dapat menerima setiap ukiran yang digoreskan padanya dan ia akan condong ke arah mana dia kita condongkan”.*²

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa anak dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci, maka kedua orang tuanyalah yang dapat menjadikan anak, mewarnainya, mengarahkannya, membimbing dan mendidiknya ke arah yang lebih baik. Dalam hubungan ini sama dengan Hadits Nabi yang mengatakan bahwa:

*“Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas fitrahnya, maka ayah ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Majusi”.*³

Sesuai dengan hadits tersebut maka dapat dipahami bahwa keberadaan orang tua, pekerjaan maupun karir orangtua tidak bisa dilepaskan dari tanggung jawabnya sebagai orangtua dan pendidik yang utama bagi anak-anaknya di lingkungan rumah tangga, oleh karena itu pekerjaan maupun karir orang tua dapat mempengaruhi terhadap pendidikan anak.

²Ahmad Syalaby, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.285.

³Said Ahmad Al-Hasyimiy, *Mukhtarul Al-Hadits An-Nabawiyah*, (Surabaya: Maktabah Ahmad bin Syaid, 1984), hlm.156.

Sering sekali kesibukan orangtua karena pekerjaan melalaikan tugasnya terhadap pendidikan dan pembinaan anak di lingkungan keluarga, sehingga dapat mempengaruhi pendidikan anak. Hal ini disebabkan karena waktu yang tidak dimiliki oleh kedua orangtua untuk memperhatikan dan mendidik anaknya, sehingga tidak sedikit di antara orangtua yang sibuk dengan karirnya menitipkan pendidikan anak kepada orang lain, guru ngaji, dan lembaga pendidikan.

Sesuai dengan lokasi penelitian penulis, bahwa di desa Platar Tahunan Jepara banyak para wanita atau ibu rumah tangga yang juga memiliki pekerjaan sebagai guru, karyawan dan sebagainya. Pekerjaan ini membuat mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya waktu yang dapat diluangkan untuk memperhatikan pendidikan anak-anak. Menurut penulis hal ini mempengaruhi terhadap kualitas pendidikan anak-anak sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita pekerja berpengaruh terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga di desa Platar Tahunan Jepara.

Kesibukan ibu rumah tangga yang bekerja setiap harinya di desa Platar Tahunan Jepara mengurangi perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka, namun dengan segala keterbatasan yang dimiliki tentunya berpengaruh terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu dalam kesempatan penelitian ini penulis ingin meneliti sampai sejauh mana kesibukan ibu rumah tangga yang ada di desa Platar Tahunan Jepara sebagai wanita pekerja, dan sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan terhadap pendidikan anak mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Wanita Pekerja Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Anak.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk Menghindari terjadinya kesalah fahaman dalam menafsirkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis menegaskan istilah sebagai berikut :

1. Wanita Pekerja

Menurut bahasa wanita berarti perempuan dewasa, sedangkan pekerja adalah orang yang melakukan aktivitas dan menghasilkan imbalan berupa uang. Jadi Wanita pekerja menurut Omas Ihromi, wanita pekerja adalah mereka atau wanita yang melakukan sebuah karya yang hasil karyanya akan mendapatkan imbalan berupa uang.⁴ Meskipun imbalan tersebut tidak langsung diterimanya. Ciri wanita pekerja ini ditekankan pada hasil berupa imbalan keuangan atau menghasilkan uang, dan kedudukannya bisa lebih tinggi dan lebih rendah dari wanita karier, seperti wanita yang terlibat dari perdagangan.⁵

2. Pendidikan Islam

⁴ Omas Ihromi, *Wanita Bekerja dan Masalah-masalahnya*, dalam Toety Hearty Nurhadi dan Aida Fitalaya S. Hubeis (editor), *Dinamika Wanita Indonesia seri 01*, (Jakarta: Multidimensional, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, 1990), hlm. 38.

⁵ *Tenaga Kerja Wanita Indonesia*, Kerja Sama Kantor Menteri Muda Urusan Peranan Wanita dengan Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional Lembaga Pengetahuan Indonesia, (Jakarta, 1982), hlm. 3.

Pendidikan Agama Islam Yaitu Pendidikan yang berasaskan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada orang tua serta sesamanya, memberi kemaslahatan bagi diri dan masyarakat pada umumnya.⁶

3. Wanita Pekerja Dalam Pandangan Islam

Dalam buku Hak-Hak Asasi Manusia Dalam Islam, Abu A'la Maududi menjelaskan bahwa “kaum pria dan wanita berhak untuk memperoleh kesempatan kerja yang sama”.⁷ Jadi tidak satupun pekerjaan yang diharamkan agama diharamkan atas wanita dan hanya diperbolehkan bagi kaum pria saja. Allah telah menyebutkan wanita secara khusus, misalnya dalam menegaskan wanita yangbekerja yang baik (beramal shaleh) itu akan mendapatkan pahala dan imbalan tersendiri, tidak hanya menunggu atau melimpahkan dari laki-laki saja, seperti firman Allah dalam surat An-Nisa ayat:124 yang artinya:

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun” (Q.S An-Nisa/4:124).*⁸

Dalam ayat tersebut dapat dipahami, siapapun orangnya baik laki-laki ataupun wanita yang dapat mengerjakan amal-amal untuk memperbaiki

⁶Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Sketsa, 2007) cet. ke- 1, hlm.10.

⁷Abu A'la Maududi, *Hak-Hak Asasi Manusia dalam Islam*, terj.Bambang Irian Djajaatmadja, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 81.

⁸*Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia,2006), hlm. 128.

diri, baik dari segi akhlaq, adab maupun kondisi sosialnya, sedang hatinya merasa tentram karena beriman, maka orang yang beramal sholeh dan beriman kepada Allah itu akan masuk surga berkat jiwa dan ruhnyanya yang suci. Di samping disebutkan dalam ayat di atas, Allah SWT Juga berfirman didalam surat An Nahl ayat 97 yang artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An Nahl/16:97).⁹

Dari ayat di atas juga dapat dipahami bahwa laki-laki dan perempuan akan mendapat pahala atau imbalan yang sama di dalam mengerjakan amal shaleh selama mereka dalam keadaan beriman. Sebagian ulama menyimpulkan, bahwa Islam membenarkan kaum wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang, didalam ataupun di luar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, dengan lembaga swasta atau pemerintah, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.¹⁰

Wanita boleh bekerja diluar rumah selama tugas dan peranan utama mereka sebagai pengurus rumah tangga tidak diabaikan. Hal ini bertujuan

⁹ *Ibid.*, hlm. 378.

¹⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 275.

untuk menjaga kebahagiaan dan ketentraman keluarga serta dapat membangun dan membesarkan anak dengan didikan yang sempurna.¹¹

4. Pendidikan Anak

Pendidikan anak adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak-anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹²

5. Desa Platar

Desa Platar adalah sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Supaya penulisan laporan Skripsi ini terarah dan tidak melebar dari fokus yang sudah ditentukan, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu tentang Wanita pekerja dalam perspektif pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap pendidikan anak di desa Platar Tahunan Jepara.

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wanita pekerja dalam perspektif pendidikan Islam?

¹¹Jasmi, *Pendidikan dan Pembangunan Keluarga*, hlm. 107

¹²Klungsur-senjamagrib.blogspot.com., di akses pada tanggal 06 April 2018, pada jam 08.30 wib.

2. Bagaimana pengaruh wanita pekerja terhadap pendidikan anak di desa Platar?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi wanita di desa Platar untuk bekerja?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui wanita pekerja dalam perspektif pendidikan Islam
- b. Untuk mengetahui pengaruh wanita pekerja terhadap pendidikan anak di desa Platar
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi wanita di desa Platar untuk bekerja

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar memberikan pemikiran yang positif kepada masyarakat terhadap para wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Dan juga diharapkan memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi masyarakat, hal ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan terhadap anak-anak .
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang penelitian.
- 3) Bagi jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan dan sebagai bahan bacaan dan refrensi pembaca yang membutuhkan tentang pengetahuan wanita pekerja dalam perspektif pendidikan islam terhadap pendidikan anak.

3. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan belum ada kajian yang khusus tentang topik ini, akan tetapi telah banyak penelitian yang serupa tentang wanita pekerja muslim oleh para pakar, baik berbentuk buku ataupun karya ilmiah. Hal ini berguna dalam proses penelitian yang penulis lakukan untuk mempermudah pengklasifikasian. Berikut beberapa hasil penelusuran tentang skripsi dan buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana mahasiswa dari Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul ”*Pendidikan anak dalam keluarga perspektif wanita pekerja*”. Dalam penelitian tersebut penulis mengarah pada kegiatan wanita pekerja di MPS Unggul jaya di desa

Palon kecamatan Jepon kabupaten Blora yang kegiatan sehari-hari mereka adalah bekerja di MPS Unggul Jaya, kesibukan wanita atau ibu rumah tangga di desa Palon tersebut membuat kurangnya waktu untuk memperhatikan pendidikan anak mereka di dalam lingkungan keluarga, wanita atau ibu rumah tersebut menyerahkan belajar mandiri kepada anak-anak mereka selagi mereka sibuk bekerja, para wanita bisa memberi perhatian lebih kepada anak-anak mereka dikala mereka sedang libur kerja.¹³

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rishandi yg berjudul “*Wanita Karir dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan VI Desa Sidomulyo B Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang*”. Dalam penelitian tersebut mengarah kepada aktivitas wanita karir di lingkungan vi desa Sidomulyo setiap harinya dan bagaimana dampak pada pendidikan agama anak, dan hasil dalam penelitian tersebut bahwa wanita karir tetap berdampak positif pada perkembangan pendidikan anak dilingkungan tersebut.¹⁴
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh Nashih Ulwan, dalam bukunya yang berjudul “*Pemeliharaan Kesehatan anak*”,¹⁵ ia menjelaskan peranan perempuan sebagai pengatur keluarga yang menjadi surga bagi keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling

¹³ Skripsi Yuliana, *Pendidikan anak dalam keluarga perspektif wanita pekerja* Universitas Islam Negeri Walisongo, (Semarang tahun 2015).

¹⁴ Wahyu Rishandi yg berjudul “*Wanita Karir dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan VI Desa Sidomulyo B Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang*”.

¹⁵ Abdulloh Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.6.

menyayangi dengan suaminya, istri atau ibu bekerja menurut spesialisasinya dan sesuai dengan karakter dan keperempuanannya, termasuk keluarga dan mendidik anak.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Anshorulloh, dalam bukunya yang berjudul *Wanita karir dalam pandangan Islam*, Buku ini berisi tentang beberapa pandangan terhadap wanita oleh masyarakat umum, diantaranya: pandangan pertama menempatkan wanita secara sempit, sedangkan pandangan kedua , mereka yang terlalu membela hak perempuan dan secara bebas mendudukkannya sebagai “persamaan” atau yang bisa disebut “emansipasi” atau “kesetaraan gender”.¹⁶

Sedangkan pembahasan dalam penelitian ini akan mencari bagaimana pandangan pendidikan islam terhadap wanita bekerja dan sebab mengapa wanita di desa Platar Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara bekerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendidikan anak di desa Platar Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara tersebut .

4. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai sebuah cara ilmiah yang menggunakan kaidah tertentu untuk mendapatkan data dan fakta dengan tujuandan kegunaan tertentu.¹⁷ Sehubungan dengan hal tersebut, maka

¹⁶ Anshorulloh, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam* (Klaten : CV. Mitra Media Pustaka 2010), hlm.17

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010) , hlm.11.

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

a. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.¹⁸ Adapun pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁹

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variable, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan

¹⁸*Ibid.*, hlm. 1.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), cet. 10, hlm. 43.

penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.²⁰

b. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Wawancara

Dalam melakukan metode wawancara ini, peneliti mengacu pada pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiono,²¹ yang menyatakan bahwa prinsip yang perlu dipegang peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah sebagai berikut:

- a) Memastikan bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang informasi yang akan digali.
- b) Memastikan bahwa apa yang disampaikan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Bahwa interpretasi atau penafsiran responden tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Metode wawancara ini merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan tujuan penelitian. Dalam Metode ini peneliti tujukan kepada kepala desa,

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 167.

²¹ Sugiono, *op. cit.*, hlm. 194.

kepala sekolah yang ada di lingkungan desa Platar, dan warga masyarakat guna memperoleh data tentang tinjauan historis dan hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data sumber insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan atau bukan selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, editorial surat kabar, foto-foto atau yang lainnya. Tentunya hal itu ada kaitannya dengan permasalahan yang peneliti kaji. Dalam banyak hal dokumen ini dijadikan untuk menguji dan menafsirkan data non dokumen yang diperoleh di lapangan.

Dalam prosedur pengumpulan data bisa memanfaatkan tiga tahap, yaitu:

- (a) Tahap orientasi atau penjajakan yang bersifat menyeluruh. Pada tahap ini diperlukan informasi umum mengenai setting penelitian yang ditentukan peneliti mengenai keadaan lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menggali informasi umum mengenai masalah penelitian.
- (b) Tahap pencarian data secara terfokus pada permasalahan penelitian. Pada tahap ini diperoleh sejumlah informasi secara rinci sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan peneliti.

(c) Tahap pengecekan keabsahan data dan penginformasian hasil temuan dari penelitian di lapangan dengan subjek yang berhasil diwawancarai sebelumnya.

3) Triangulasi

Dalam metode pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai metode pengumpulan data dan berbagai sumber data.²²

Dalam penggunaan metode triangulasi ini, Sugiyono menegaskan bahwa metode ini hakikatnya digunakan untuk memperoleh akurasi data. Caranya adalah peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sebuah data dari sumber yang sama. Misalnya peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

c. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk mengolah data-data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik induktif. Artinya, suatu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

²² Ibid., hlm. 330.

Berdasarkan hipotesis yang telah dibangun berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut bisa dikembangkan menjadi sebuah teori. Teori ini pada akhirnya dapat disusun menjadi sebuah postulat yang utuh sebagai hasil penelitian.

Dalam melakukan analisis data tersebut, terdapat tahapan-tahapan yang akan dilalui, yaitu:

1) Tahapan analisis sebelum dilapangan

Proses analisis data telah mulai dilakukan sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti dalam proses penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.”²³

2) Tahapan analisis selama di lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data dilapangan. Misalnya ketika melakukan wawancara dengan responden, pada saat itu juga peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden tersebut. Apabila jawaban yang diperoleh dari responden dalam wawancara tersebut dirasa

²³ *Ibid.*, hlm. 336.

belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan berikutnya sampai menemukan jawaban yang dianggap *kredibel*.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pembahasan dalam sebuah penelitian sangat bervariasi, tergantung alur pikir peneliti. Dalam penulisan ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Secara rinci, sistematika penulisan laporan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagian muka

Dalam bagian ini terdiri antara lain: halaman sampul, halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, Abstrak dan daftar isi.

b. Bagian isi

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini meliputi beberapa sub ,antara lain : *pertama* pengertian wanita pekerja, *kedua* pengertian wanita pekerja dalam perspektif pendidikan Islam, *ketiga* dampak positif dan negatif wanita

pekerja, *keempat* pendidikan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Bab III : Kajian Obyek Penelitian

Bab ini meliputi beberapa sub , antara lain: *pertama* profil desa Platar Tahunan Jepara, *kedua* pengaruh wanita pekerja terhadap pendidikan anak di desa Platar, *ketiga* faktor-faktor yang mempengaruhi wanita di desa Platar bekerja.

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian

Bab ini berisi analisis hasil penelitian, yang meliputi: *pertama* Analisis pengaruh wanita bekerja terhadap pendidikan anak dalam perspektif pendidikan Islam, *kedua* analisis faktor-faktor yang mempengaruhi wanita di desa platar untuk bekerja, *ketiga* analisis dampak positif dan negatif wanita pekerja terhadap pendidikan anak.

Bab V: Penutup.

Pada Bab ini berisikan antara lain: *pertama* Simpulan yaitu paparan mengenai simpulan hasil penelitian, *kedua* Saran yaitu berisi paparan saran dari peneliti untuk penyempurnaan penelitian ini dan kemungkinan penelitian pengembangan dari penelitian ini sehingga memberikan hasil yang lebih maksimal, dan *ketiga* Penutup yaitu berisi paparan kata penutup dari peneliti sebagai akhir selesainya penelitian ini.

Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.